

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kota Jambi merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jambi. Kota Jambi secara geografis terletak pada 20 45' – 00 45' lintang Selatan dan 1010 0' – 1040 55' Bujur Timur. Luas Kota Jambi secara keseluruhan  $\pm$  205,58 km<sup>2</sup> dengan luas perairan umum  $\pm$  968 ha, termasuk didalamnya perairan di Kelurahan Pasir Panjang. Perairan yang ada di Kelurahan Pasir Panjang memiliki kekayaan biodiversitas yang beragam dan belum banyak dieksplorasi. Keanekaragaman biota air di perairan Pasir Panjang diantaranya ikan nila, ikan sepat, ikan patin, ikan tapa, ikan buju, ikan toman, ikan seluang dan belut.

Belut merupakan hasil perikanan yang kaya akan protein hewani, digemari oleh masyarakat, dan relatif mudah ditemukan. Pada umumnya belut dapat ditangkap di sawah, danau, rawa, dan sungai. Pengklasifikasian belut masuk dalam family synbranchidae. Belut mempunyai ciri-ciri: badan bulat panjang seperti ular, tidak memiliki sisik, dan tubuhnya licin berlendir. Belut sebagai hewan karnivora, biasanya belut memakan serangga air, cacing, keong emas dan anak ikan. Sebagian besar masyarakat menyukai belut karena rasanya gurih dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Belut menjadi komoditas yang bernilai ekonomis (Riani dan Ernawati, 2004). Masyarakat menangkap belut untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan dan umumnya menggunakan alat tangkap tradisional berupa bubu.

Bubu adalah alat tangkap ikan yang bersifat pasif karena tidak bergerak, menetap di suatu titik, dan menunggu hewan terperangkap. Bubu sebagai jebakan (*traps*) ikan dengan konstruksi berbentuk tabung. Ketika ikan atau belut masuk ke mulut bubu melalui injab-injab maka tidak dapat keluar karena ada penghalang (*guiding barriers*) (Purwanto et al., 2013). Nelayan sering menggunakan bubu karena ramah lingkungan, hasil tangkap yang diperoleh dalam kondisi hidup (segar) dan alat tangkap bubu umumnya digunakan untuk menangkap jenis ikan yang berekonomis azpenting (Nugraha dan Mulyono 2017).

Hasil survey di Kelurahan Pasir Panjang didapat bahwa masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Pasir Panjang memanfaatkan danau pasir panjang untuk memenuhi kebutuhan protein hewani berupa belut. Ketika belut yang ditangkap melebihi jumlah konsumsi maka hasil tangkapan akan dijual dan menambah penghasilan keluarga. Selanjutnya diperoleh informasi bahwa mayoritas hasil tangkapan dari alat tangkap bubu berukuran 100-250 g/ekor dan bubu yang dipasang hanya mendapatkan 1-2 ekor belut dalam sekali penangkapan. Bubu yang digunakan untuk menangkap belut dalam bahasa Jambi disebut *lukah*. Pada umumnya *lukah* yang digunakan oleh nelayan di Danau Pasir Panjang terbuat dari kawat dan berdiameter 3 inci dengan hasil tangkapan perhari berkisar 20-25 ekor atau 3-5 kg . Menurut Ritonga (2006) dalam Khikmawati (2015), produktivitas bubu yang rendah dapat disebabkan oleh desain dan konstruksi bubu yang belum sempurna serta umpan yang belum sesuai. Menurut Kour (2018), menjelaskan bahwa ukuran diameter bubu berbanding lurus dengan hasil tangkapan ikan. Selain itu dalam penelitian Ahadi (2017) bahwa bubu yang berdiameter 4 inci memiliki hasil tangkapan yang banyak.sampai saat ini belum ada yang memanfaatkan penggunaan bubu dengan diameter lebih besar dari 3 inci di perairan Kelurahan Pasir Panjang terhadap hasil tangkapan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian tentang pengaruh diameter bubu terhadap hasil tangkapan dengan tujuan untuk mengetahui ukuran diameter yang efektif pada bubu agar hasil tangkapan menjadi optimal.

## **1.2 Tujuan**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan diameter bubu terhadap hasil tangkapan belut di perairan Pasir Panjang Kota Jambi.

## **1.3 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi mahasiswa untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu perikanan, dan mendokumentasikan pengetahuan masyarakat lokal tentang bubu di Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi. Informasi tersebut dapat dijadikan acuan oleh nelayan atau masyarakat yang memiliki pekerjaan menangkap belut baik sebagai sumber penghasilan utama maupun penghasilan tambahan.